

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kebudayaan yang beragam dan sangat unik pada setiap daerahnya. Dalam setiap daerah mempunyai perbedaan dan ciri khas kebudayaan masing-masing seperti pada upacara adat, tradisi, rumah adat, baju adat serta bahasa. Terdapat keanekaragaman budaya, kepercayaan, ras, suku, yang menjadi perbedaan serta menjadi suatu ciri khas budaya tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti letak geografis, kenyakinan, bahasa, pola pikir dan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang dapat menimbulkan kebudayaan.

Kebudayaan yang ada di Indonesia berasal dari tradisi yang dipercaya dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang melalui berbagai cara. Kebudayaan memiliki nilai-nilai yang terkandung dari kebiasaan sekumpulan masyarakat yang memiliki karakteristik simbol tersendiri. Kebudayaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan masyarakat, segala hal yang ada dalam masyarakat akan dipengaruhi oleh budaya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. (Mahfudziah, 2013)

Manusia adalah makhluk yang memiliki budaya, hal ini muncul karena interaksi antara manusia dan alam semesta di sekitarnya yang dapat menciptakan berbagai budaya sesuai dengan cara berfikir mereka dan sesuai dengan lingkungan tempat mereka tinggal (Patriansyah, 2017). Kebudayaan tidak sekedar menjadi tambahan pelengkap dalam kehidupan manusia, melainkan juga merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap seseorang untuk menjalani kehidupannya. Manusia tidak akan bisa lepas dari kebudayaan karena akan terus berkembang dan saling berhubungan dengan masyarakat.

Keragaman suku yang ada di Indonesia menghasilkan aktualisasi kebudayaan yang beragam. Pada suatu daerah masing-masing suku mempunyai berbagai macam tradisi yang berbeda dan mempunyai ciri khas unik dan menarik yang mempertahankan tradisi asli masyarakat setempat. Tradisi yaitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada suatu masyarakat dalam lingkungannya. Keanekaragaman pesan serta makna yang ada pada tradisi di setiap daerah menjadi

bagian penting dalam kekayaan budaya bangsa untuk meningkatkan kehidupan sosial masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai budaya dan mengembangkan nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi atau ritual yang dilakukan secara turun temurun identik dengan masyarakat yang tinggal pada pedesaan. Masyarakat pedesaan yang masih bersifat tradisional dan gotong royong yang mempunyai tujuan menjalin kekerabatann yang erat. Tradisi yang sudah menjadi kebiasaan dan dipercaya oleh masyarakat yang sudah lama dilakukan akan terus dilaksanakan untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi tersebut.

Seperti yang terdapat pada masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang memiliki tradisi unik dan masih dilaksanakan sampai sekarang yaitu tradisi tonjokan. Pada Desa Kemiri mayoritas penduduknya yaitu Jawa dan Madura yang masih bersifat tradisional melaksanakan tradisi yang dipercaya dan diwariskan secara turun temurun sampai saat ini.

Tradisi tonjokan yaitu mengundang kerabat atau tetangga sekitarnya untuk datang ke acara hajatan seperti resepsi pernikahan,acara khitan dan lainnya tanpa menggunakan undangan tertulis, tetapi dengan mengantarkan tonjokan berupa makanan untuk kerabat dekat dan tetangga sekitar rumah,tonjokan rokok untuk saudara laki-laki, dan tonjokan sabun untuk saudara perempuan. Tonjokan ini akan diantarkan dari rumah satu kerumah lainnya dengan harapan agar datang pada acara hajatan untuk memberikan doa restu. Dalam tradisi tonjokan ini terdapat proses komunikasi secara simbolik terlihat dari media undangan yang diberikan berupa makanan yang mempunyai simbol untuk orang yang diundang. Melalui kebiasaan tradisi yang ada pada masyarakat, manusia berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain melalui proses komunikasi.

Tradisi tonjokan biasanya dilaksanakan seminggu sampai satu hari sebelum acara hajatan dilaksanakan. Makanan yang ada pada tradisi tonjokan di dalamnya berisi nasi yang dilengkapi dengan lauk pauk dan sayur. Selain itu juga terdapat jajanan basah seperti kue tetel, lempur, kue dadar gulung, pastel, lumpia, kue lapis dan jajanan lainnya. Para tetangga biasanya bekerja sama untuk saling membantu tetangga yang mempunyai hajatan untuk mempersiapkan segala kebutuhan acara sebelum acara hajatan berlangsung. Gotong-royong dilakukan oleh para warga

untuk meringankan beban orang yang memiliki hajatan. Partisipasi masyarakat dalam persiapan pelaksanaan tradisi tonjokan sangat berpengaruh, mulai dari pemuda desa, ibu-ibu dan bapak-bapak berbagi tugas untuk mempersiapkan berbagai kelengkapan yang akan dibutuhkan untuk pelaksanaan tradisi tonjokan. Selain itu kebersamaan tetangga saat membantu persiapan acara juga dapat mempererat ikatan silaturahmi dan timbul rasa kebahagiaan.

Pada tradisi tonjokan ini jika penerima tonjokan tidak hadir dalam acara hajatan resepsi pernikahan atau khitanan tersebut, maka akan terasa canggung antara pemberi dan penerima tonjokan tersebut. Pada Desa Kemiri sudah menjadi suatu kewajiban untuk hadir pada acara pernikahan apabila sudah mendapatkan tonjokan karena suatu bentuk hubungan timbal balik dengan tujuan silaturahmi dan suatu bentuk menghargai.

Dengan seiring berjalannya waktu yang semakin berkembang dapat mempengaruhi persepsi atau cara pandang masyarakat terhadap tradisi tonjokan. Masyarakat Desa Kemiri memandang tradisi tonjokan sebagai bagian penting dari identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi tonjokan dipandang oleh masyarakat sebagai cara untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tonjokan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi tonjokan sebelum acara hajatan berlangsung yang dilakukan turun temurun di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Selain itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat pada Desa Kemiri terhadap tradisi tonjokan dan bagaimana proses tradisi tonjokan. Keunikan tradisi tonjokan pada Masyarakat desa Kemiri menjadi fokus penelitian ini untuk menggali lebih dalam bagaimana masyarakat setempat memahami dan menjaga tradisi tersebut agar tetap ada. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi untuk melestarikan budaya bagi generasi mendatang yang belum mengenal dan memahami tradisi tonjokan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk fisik tentang tradisi tonjokan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Bagaimana persepsi Masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember terkait dengan adanya tradisi tonjokan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk fisik tentang tradisi tonjokan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui persepsi Masyarakat Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember terkait dengan tradisi tonjokan.

1.4 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan informasi baru untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kajian penelitian, dalam persepsi masyarakat tentang tradisi tonjokan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang persepsi masyarakat tentang tradisi tonjokan dan makna komunikasi dalam penyampaian pesan pada tradisi tonjokan di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan dapat menambah wawasan atau referensi terkait dengan topik penelitian pada persepsi masyarakat mengenai tradisi tonjokan.